

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Kos-kosan Endapo melalui Literasi Keuangan dan Implementasi Aplikasi Akuntansi Digital

Ajuputrawan Ajuputrawan¹, Fatma Wati², Putri Nur Asis³ Sahrandy Rahman⁴

^{1,2,3,4}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

e-mail: ajuputrawan@gmail.com, fatmawaati1c@gmail.com, putriasis2@gmail.com
sahrandirahman03@gmail.com

Abstract

Good financial management is a key prerequisite for the sustainability of MSMEs, including boarding house businesses. However, manual recording practices and low levels of financial literacy remain significant challenges. This community service activity aims to optimize the financial management of Kos-kosan Endapo through financial literacy education and the implementation of a digital accounting application using the 3L approach (Learn, Lab, Launch). The implementation method consists of the education stage (Learn), demonstration of the digital accounting application (Lab), and implementation with mentoring (Launch). The results show an improvement in the owner's financial literacy, skills in using the accounting application, and the preparation of simple financial statements (income statement, neraca, and cash flow). In addition, there was a behavioral change in daily transaction recording and financial planning. The conclusion of this activity is that financial literacy combined with the use of digital accounting applications can improve the accuracy and effectiveness of boarding house financial management, while providing a tangible contribution to strengthening MSME governance.

Keywords: *Digital accounting application, Financial literacy, Financial management, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan prasyarat utama bagi keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah, termasuk usaha kos-kosan yang sering dikelola secara perorangan. Praktik pencatatan yang konvensional (buku kas manual) dan rendahnya penerapan standar akuntansi membuat banyak pengelola kos kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung profitabilitas, serta menyiapkan laporan yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha atau akses pembiayaan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak (Lusardi & Mitchell, 2014). Pada UMKM, literasi keuangan yang baik berhubungan positif dengan kualitas pengelolaan keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan (Fadhilah, 2024).

Pengelolaan keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengendalian, serta evaluasi atas arus kas masuk dan keluar untuk menjaga keberlanjutan usaha (Harahap, 2019). Bagi pengelola kos, pengelolaan keuangan yang baik mencakup pencatatan pendapatan sewa, biaya operasional (listrik, air, perawatan), serta

penghitungan laba. Dengan pengelolaan yang terstruktur, usaha kos dapat lebih mudah mengakses modal eksternal dan mengurangi risiko kerugian.

Di era sekarang, perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai aplikasi akuntansi digital yang dirancang untuk usaha kecil, dari aplikasi mobile pencatatan hingga sistem berbasis cloud yang menawarkan otomatisasi pencatatan transaksi, penghitungan laporan keuangan periodik, dan fitur pelaporan yang ramah pengguna. Aplikasi akuntansi digital adalah perangkat lunak berbasis teknologi yang membantu pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan secara otomatis. Bagi UMKM, aplikasi ini mempermudah dalam membuat laporan keuangan sederhana, memantau arus kas, serta mengurangi kesalahan pencatatan manual (Tangon, 2021). Penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan (Setyaningsih & Firdaus, 2023). Pelatihan literasi yang dikombinasikan dengan pelatihan penggunaan aplikasi digital menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan intervensi tunggal. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi variabel mediasi kritis antara ketersediaan teknologi akuntansi digital dan kualitas praktik pengelolaan keuangan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, mengkaji tingkat pemahaman pengelola terhadap konsep dasar literasi keuangan, serta mengimplementasikan penggunaan aplikasi akuntansi digital dalam memperbaiki pencatatan, pelaporan keuangan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan mampu menunjukkan peran literasi keuangan sebagai faktor mediasi yang memperkuat pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta memberikan rekomendasi strategis agar Kos-kosan Endapo dapat dikelola secara lebih efisien, akurat, dan berkelanjutan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan 3L (Learn, Lab, Launch) yang dirancang agar kegiatan tidak hanya berhenti pada pemberian materi, tetapi juga sampai pada praktik dan implementasi.

1. Learn (Edukasi)

Memberikan pemahaman dasar literasi keuangan kepada pengelola kos-kosan, mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta pengenalan aplikasi akuntansi digital sebagai solusi pengelolaan keuangan.

2. Lab (Demonstrasi)

Melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi akuntansi digital, meliputi input transaksi, simulasi laporan keuangan, dan latihan pencatatan mandiri oleh pengelola.

3. Launch (Pengimplementasian)

Mengarahkan pengelola untuk menerapkan aplikasi dalam pencatatan keuangan sehari-hari dengan pendampingan tim, sehingga laporan keuangan dapat tersusun secara rutin, akurat, dan transparan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Usaha

Kos-kosan Endapo termasuk dalam kategori UMKM di bidang jasa penyewaan kamar yang berlokasi di Pemda II, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku. Usaha ini dimiliki dan dikelola oleh Ibu Fanny dengan jumlah kamar aktif sebanyak 16 unit. Segmentasi pengguna kos-kosan hanya diperuntukkan bagi mahasiswa, dengan tarif sewa yang bervariasi sesuai tipe kamar dan fasilitas yang ditawarkan.

3.2 Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih sangat sederhana dan bercampur dengan keuangan pribadi. Pemilik belum memiliki pencatatan terstruktur, sehingga sulit mengetahui laba bersih maupun arus kas usaha. Rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman teknologi juga menjadi penghambat dalam penggunaan aplikasi akuntansi digital. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa rendahnya literasi keuangan pada UMKM berdampak langsung terhadap lemahnya kualitas laporan keuangan (Fadhilah, 2024).



Gambar 1. *Observasi penentuan kebutuhan objek pengabdian*

3.3 Tahap Learn (Edukasi Literasi Keuangan)

Tim pengabdian memberikan edukasi terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi dasar, serta penyusunan laporan keuangan

sederhana (laba rugi, neraca, arus kas). Pemilik usaha mulai menyadari pentingnya manajemen keuangan untuk mengetahui kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Perubahan pola pikir ini menunjukkan bahwa tahap edukasi berhasil menumbuhkan kesadaran literasi keuangan yang sebelumnya masih rendah.



Gambar 2. *a, b, dan c tahap edukasi kepada pelaku objek pengabdian*

3.4 Tahap Lab (Demonstrasi Aplikasi Akuntansi Digital)

Pada tahap ini, tim mendemonstrasikan penggunaan aplikasi akuntansi digital mulai dari instalasi, registrasi, pembuatan akun usaha, hingga pemanfaatan fitur utama. Input transaksi menggunakan data riil dari Kos-kosan Endapo, meliputi pendapatan sewa dan biaya operasional. Pemilik usaha kemudian berlatih mengoperasikan aplikasi, termasuk menghasilkan laporan laba rugi dan ringkasan arus kas. Walaupun terdapat tantangan awal, pemilik menunjukkan kemauan belajar yang kuat dan mulai terbiasa memanfaatkan fitur otomatisasi laporan. Tahap ini memperlihatkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan teknologi dapat saling memperkuat sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Setyaningsih & Firdaus (2023).

3.5 Tahap Launch (Implementasi dan Evaluasi)

Implementasi aplikasi akuntansi digital dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha dengan pendampingan dari tim. Pada tahap ini, pemilik dilatih untuk mencatat transaksi secara mandiri, memanfaatkan fitur laporan keuangan, dan meninjau kondisi usaha berdasarkan data yang tersaji. Seiring berjalannya waktu, pemilik mulai terbiasa menggunakan aplikasi, melakukan pencatatan lebih konsisten, serta mulai menyusun rencana sederhana seperti mengalokasikan keuntungan untuk perbaikan fasilitas.



Gambar 3. Implementasi aplikasi akuntansi digital

Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan 3L efektif dalam mendorong perubahan perilaku. Edukasi (Learn) membangun kesadaran, demonstrasi (Lab) meningkatkan keterampilan, dan implementasi (Launch) memastikan penerapan berjalan konsisten. Keberhasilan ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor mediasi penting dalam adopsi aplikasi akuntansi digital untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (Tangon, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan beberapa luaran penting, yaitu:

1. Peningkatan literasi keuangan pemilik Kos-kosan Endapo, khususnya dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi, serta pemahaman laporan sederhana.
2. Implementasi aplikasi akuntansi digital untuk pencatatan keuangan harian, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan transparan.
3. Tersusunnya laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha.
4. Perubahan perilaku manajerial, di mana pemilik mulai membiasakan pencatatan rutin, memantau kondisi usaha melalui laporan digital, dan membuat rencana keuangan sederhana untuk keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pendekatan 3L (Learn, Lab, Launch) terbukti efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan Kos-kosan Endapo. Edukasi literasi keuangan (Learn) berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan. Demonstrasi aplikasi digital (Lab) memberi

keterampilan praktis dalam pencatatan transaksi, sedangkan implementasi (Launch) memastikan penerapan berkelanjutan.

Dengan adanya kegiatan ini, pengelola kos-kosan mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih konsisten, menghasilkan laporan keuangan sederhana, serta menyusun perencanaan usaha yang lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dikombinasikan dengan aplikasi akuntansi digital dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi pengelolaan keuangan pada sektor UMKM, khususnya usaha kos-kosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N. (2024). Literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Indonesia (JAI)*, 8(2), 101–112. BSI Institute.
- Harahap, S. S. (2019). Analisis kritis atas laporan keuangan (13th ed.). Rajawali Pers.
- Tangon, J. (2021). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 45–56.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic*
- Widayanti, L. (2023). Pengelolaan kas dan strategi kelangsungan usaha pada pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Semarang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(2), 1120–1130. Mahesa Research Institute.
- Setyaningsih, N., & Firdaus, M. (2023). Cloud accounting application adoption and its impact on financial reporting quality of SMEs. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 12–25.
- Tangon, J. (2021). Pemanfaatan aplikasi akuntansi digital dalam peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 45–56.